

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pancasila merupakan unsur pendidikan yang penting di Indonesia. Pancasila sebagai ideologi negara ditanamkan dalam pendidikan. Pendidikan didasari pada sejarah bangsa, nilai, moral dan norma sebagai dasar negara Indonesia. Pendidikan membentuk karakter, dapat menumbuhkan sikap tanggungjawab di sekolah.¹ Pendidikan Pancasila adalah pendidikan ideologi untuk bangsa Indonesia yang membentuk warga negara menjadi baik, memahami, melaksanakan hak dan kewajiban secara kewarganegaraan, berjiwa nasional serta cinta tanah air.² Melalui mata pelajaran yang memiliki karakteristik rasional terhadap materi yang diberikan akan menjadi pegangan hidup di lingkungan. Khususnya di jenjang sekolah dasar, melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat menanamkan nilai moral untuk sehari-hari.³

Salah satu pembelajaran yang terdapat dalam Pendidikan Pancasila adalah aku dan lingkunganku berperan mengenal dan memahami lingkungan tempat tinggal dan sekolah. Pada pembelajaran peserta didik mampu memahami terkait materi melalui belajar mengajar di dalam kelas. Adapun empat elemen pembelajaran pendidikan pancasila pada kelas 1 yaitu; pancasila, undang-undang dasar negara republik indonesia tahun 1945,

¹ Mihit, Y. (2023). Dinamika dan tantangan dalam pendidikan Pancasila di era globalisasi: Tinjauan literatur. *Educationist: Journal of Educational and Cultural Studies*, 2(1), hlm 357-366.

² Akhyar, S. M., & Dewi, D. A. (2022). Pengajaran pendidikan pancasila di sekolah dasar guna mempertahankan ideologi pancasila di era globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1542

³ Martati, B., Mirnawati, L. B., & Firmannandya, A. (2023). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Sekolah Dasar. *PROCEEDING UMS*

bhinneka tunggal ika dan negara kesatuan republik indonesia. Sedangkan capaian pembelajaran kelas 1 yaitu :

1. Peserta didik mengenal bendera negara, lagu kebangsaan, simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila,
2. Peserta didik mengenal bendera negara, lagu kebangsaan, simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga; mengenal para perumus Pancasila.
3. Peserta didik mengenal aturan di lingkungan keluarga; menceritakan contoh sikap mematuhi aturan di lingkungan keluarga; dan menunjukkan perilaku mematuhi aturan di lingkungan keluarga.
4. Peserta didik mengidentifikasi dan menghargai identitas dirinya sesuai dengan jenis kelamin, hobi, bahasa, serta agama dan kepercayaan di lingkungan rumah dan sekolah.
5. Peserta didik mengenal karakteristik lingkungan tempat tinggal dan sekolah, sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; mempraktikkan sikap dan perilaku menjaga lingkungan tempat tinggal dan sekolah; menceritakan bentuk kerja sama dalam keberagaman di lingkungan tempat tinggal dan sekolah.⁴

Sejalan dengan hal tersebut, pemahaman nilai-nilai Panca Cinta menjadi salah satu aspek penting dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas

⁴ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Capaian Pembelajaran Tingkat Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Diakses dari <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2022/08/capaian-pembelajaran-tingkat-pengembangan-mata-pelajaran-pendidikan-pancasila>.. (30 September 2025)

awal.⁵ Panca Cinta merupakan lima dimensi cinta yang menjadi landasan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), yaitu cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, cinta ilmu, cinta diri dan sesama manusia, cinta lingkungan, serta cinta tanah air. Penguatan nilai-nilai ini sejak kelas 1 diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi awal di MI Nururrisalah, peserta didik kelas 1 masih belum sepenuhnya memahami nilai-nilai Panca Cinta dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.⁶

Adapun permasalahan yang dihadapi peserta didik di sekolah saat ini yaitu kurangnya minat membaca masih rendah yang disebabkan karena minat baca pada buku materi kurang menarik. Ada aspek yang menjadi penghambat suatu pemahaman Panca Cinta antara lain bahan ajar yang berwarna hitam putih, minimnya media pembelajaran yang bervariasi dan kreatif untuk pengantar selain modul pelajaran ataupun buku LKS.⁷ Permasalahan minimnya pemahaman Panca Cinta pada peserta didik di kelas awal harus mendapat suatu solusi alternatif. Sama halnya di jenjang kelas 1 di MI Nururrisalah.

Adapun secara faktual kondisi ini juga terjadi di MI Nururrisalah kelas 1 berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1 yang menuturkan bahwa:

¶ Pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas 1 berjalan dengan baik akan tetapi memiliki kendala saat proses pembelajaran karena pemahaman peserta didik terhadap

⁵ Miterianifa, M., & Mawarni, M. F. (2024). Penerapan model pembelajaran literasi lingkungan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lingkungan. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 7(1), 69

⁶ Solihin, L. (2020). Darurat literasi membaca di kelas awal. *Masyarakat Indonesia*, 46(1), hlm 34-48.

⁷ Muhaimin, M. R., Ni'mah, N. U., & Listryanto, D. P. (2023). Peranan media pembelajaran komik terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 340

nilai-nilai Panca Cinta masih kurang, ditambah menurut peserta didik kelas 1 bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila juga membosankan. Saat saya mencoba tanya dengan anak-anak, masih ada kebingungan terhadap makna nilai-nilai Panca Cinta yang seharusnya mereka pahami.⁸

Dari pemaparan disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas 1 MI Nururrisalah bisa berjalan dengan lancar namun memiliki kendala yang terletak pada rendahnya pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Panca Cinta. Penilaian guru diketahui dari jumlah data kelas 1 yaitu 28 siswa. Guru kelas 1 yaitu Ibu Ibtidaiyah memberikan data bahwa sebanyak 8 siswa (27%) telah memahami nilai-nilai Panca Cinta dengan sangat baik, 6 siswa (20%) cukup memahami, 6 siswa (20%) masih dalam pemahaman dasar, dan 10 siswa (33%) belum memahami nilai-nilai Panca Cinta dan memerlukan bimbingan khusus. Disimpulkan bahwa, 53% siswa kelas 1 MI Nururrisalah masih berada pada tingkat pemahaman Panca Cinta yang dasar dan memerlukan bimbingan khusus.

Selain data diatas, peneliti juga melakukan observasi terkait penggunaan bahan ajar di kelas 1 MI Nururrisalah yaitu buku LKS.⁹ Hal ini dapat dibuktikan dengan keaktifan peserta didik yang cenderung pasif dan bosan. Peserta didik merasa bahwa buku LKS pembelajaran tidak menarik dikarenakan buku penunjang pembelajaran yang masih berwarna hitam putih. Maka dari itu, peserta didik kurang termotivasi untuk mempelajari nilai-nilai Panca Cinta dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Berdasarkan pemaparan tersebut disimpulkan bahwa penggunaan LKS dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila belum mampu meningkatkan pemahaman

⁸ Wawancara, Ibtidaiyah, Wali Kelas 1B MI Nururrisalah, (Pare, 3 September 2025)

⁹ Observasi, MI Nururrisalah (Pare, 3 September 2025)

Panca Cinta siswa sehingga menyebabkan pembelajaran kurang optimal. Sehingga guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan kepada peserta didik.

Penunjang mata pelajaran Pendidikan Pancasila di MI Nururrisalah masih kurang dibandingkan mata pelajaran lainnya. Penunjang di dalam kelas juga masih kurang seperti sarana prasarana digital, sumber belajar siswa masih kurang lengkap terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, bahan ajar juga masih kurang menarik sehingga membuat guru kesulitan dalam menciptakan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang menarik untuk peserta didik. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Panca Cinta.

Berdasarkan masalah yang ditemui di kelas 1 MI Nururrisalah, maka dari itu perlunya media yang dapat menarik peserta didik untuk membaca materi yang bersifat kontekstual, berwarna dan perlunya gambar untuk merangsang pikiran dan perasaan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Media merupakan suatu yang digunakan oleh guru dan peserta didik untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Bentuknya bisa berupa buku bacaan, lembar lks maupun tayangan.¹⁰

Buku bacaan bisa seperti buku cerita dapat menarik minat baca dan efektif untuk peserta didik terutama pada pendidikan pancasila¹¹. Bahan ajar merupakan seperangkat atau alat pembelajaran yang mencakup materi pembelajaran, teknik pembelajaran, batasan, dan strategi evaluasi. Dirancang

¹⁰ Kosasih, E. (2021). *Pengembangan bahan ajar*. Bumi Aksara.

¹¹ Suhartina, S., Halifah, S., & Frazila, A. F. (2024). Pengembangan Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Karakter untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyyah. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(2), 142

dengan cara yang menarik dan sistematis untuk mencapai tujuan yang diharapkan untuk mencapai kompetensi atau sub kompetensi dalam segala kompleksitasnya.¹² Dengan bahan ajar yang dapat dibaca langsung oleh peserta didik dan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi aku dan lingkunganku dalam proses pembelajaran lebih menarik dan beragam serta implikasi yang diperoleh bagi peserta didik mampu meningkatkan pemahaman Panca Cinta pada kelas 1.

Buku cerita memberikan materi tentang aku dan lingkunganku. Dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila memakai kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran. Namun peneliti akan pengembangan suatu produk buku cerita yang mengintegrasikan kurikulum merdeka dengan kurikulum cinta yang bisa diterapkan di madrasah ibtidaiyah. Buku ini nanti akan dikembangkan tanpa merubah capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran pada kurikulum merdeka, hanya ditambahkan nilai-nilai pada kurikulum berbasis cinta.

Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) merupakan salah satu kurikulum yang tidak hanya menekan pada penugasan kepada peserta didik, tetapi kurikulum ini membentuk peserta didik agar memiliki cinta yang utuh dan menyeluruh yaitu: cinta kepada Tuhan, cinta ilmu, cinta kepada sesama, cinta terhadap lingkungan alam dan cinta tanah air.¹³ Kurikulum cinta dapat diartikan sebuah pendekatan dalam pendidikan yang menyatukan nilai kepedulian, empati, kasih sayang, penerimaan dan penghargaan dalam suatu proses

¹² Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, N., & Amalia, D. A. (2020). Analisis bahan ajar. *Nusantara*, 2(2), 312

¹³ Syaripudin, A., & Hasna, R. (2025). Kurikulum 2013 dan Kurikulum Cinta Kemenag: Strategi Integratif dalam Pendidikan Karakter dan Spiritual: Strategi Integratif dalam Pendidikan Karakter dan Spiritual. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02).

pembelajaran yang dilakukan. Proses belajar mengajar tidak hanya berfokus pada akademik, tetapi bisa menjadikan peserta didik membentuk suatu karakter, penguatan nilai kemanusiaan dan pengembangan hubungan yang baik antara peserta didik, guru dan lingkungan sekitarnya.

Maka dari itu peneliti menjadikan bahan ajar berbasis buku cerita sebagai solusi dalam penyelesaian persoalan di lapangan. Buku cerita merupakan media yang tepat dalam mengatasi permasalahan pada kelas 1 di MI Nururrisalah. Hal ini dikarenakan bahan ajar berbasis buku cerita memiliki kelebihan seperti: menjadikan pembelajaran lebih menarik, bervariasi dapat merangsang aspek pengetahuan, meningkatkan kemampuan membaca pada kelas 1 yang merupakan peralihan dari taman kanak-kanak ke sekolah dasar dan buku cerita berintegrasi pada kurikulum berbasis cinta yang dapat diterapkan di MI Nururrisalah kelas 1.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti mengembangkan suatu produk untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pengembangan ini didasari oleh penelitian terdahulu antara lain penelitian yang dilakukan oleh Ade Semtafiani yang menggunakan metode *Research and Development* dengan judul — Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas di Sekolah Dasar II yang diterbitkan Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia tahun 2024. Selain itu, penelitian oleh Dina Tri Muslifah, Nadziroh, Irfan Adi Nugroho tahun 2024 dengan judul — Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Keterampilan Membaca Pemahaman. II Penelitian lainnya oleh Ajriati Hajriani, Syaiful

Musaddat, Hasnawati tahun 2025 dengan judul —Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Berbasis Permainan Tradisional untuk Pembelajaran Membaca peserta didik Kelas II SDN 40 Cakranegara.‖ Kajian dari penelitian tersebut menjadi landasan bagi peneliti dalam mengembangkan media yang relevan.

Berdasarkan latar belakang ini maka peneliti memutuskan untuk membuat pengembangan produk dengan judul **“Pengembangan Buku Cerita Kurikulum Berbasis Cinta Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Pemahaman Panca Cinta Kelas 1 MI Nururrisalah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dari latar belakang peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur pengembangan buku cerita pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan pemahaman Panca Cinta kelas 1 MI Nururrisalah?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan buku cerita pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan pemahaman Panca Cinta kelas 1 MI Nururrisalah?
3. Bagaimana keefektifan buku cerita dalam meningkatkan pemahaman Panca Cinta kelas 1 MI Nururrisalah pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila setelah menggunakan buku cerita?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian dan pengembangan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan prosedur pengembangan buku cerita mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan pemahaman Panca Cinta kelas 1 MI Nururrisalah.
2. Untuk mengetahui kelayakan buku cerita pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan pemahaman Panca Cinta kelas 1 MI Nururrisalah.
3. Untuk mengetahui keefektifan buku cerita dalam meningkatkan pemahaman Panca Cinta kelas 1 MI Nururrisalah pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila setelah menggunakan bahan ajar berbasis buku cerita.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini berupa bahan ajar berbasis buku cerita pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan pemahaman Panca Cinta peserta didik kelas 1 MI Nururrisalah. Bahan ajar berbasis buku ini diharapkan memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Buku cerita yang menarik.
2. Buku ini tersedia dalam bentuk *e-book*.
3. Buku cerita menggunakan ukuran 20 cm x 20cm dengan kertas *art paper*.
4. Buku cerita terdapat gambar-gambar sebagai penunjang sesuai dengan cerita dan tulisan.

5. Buku cerita menggunakan bahasa yang mudah dipahami, ukuran huruf juga besar dan ada perpaduan warna yang menarik.
6. Buku cerita dilengkapi ringkasan materi, petunjuk penggunaan, *barcode* untuk mengakses lagu, kuis dan *e-book*.
7. Buku cerita terbagi menjadi 5 seri berdasarkan dimensi Kurikulum berbasis cinta yaitu panca cinta.
8. Setiap seri menceritakan tentang cerita yang berbeda dengan memasukkan materi sesuai materi aku dan lingkunganku dan panca lima.
9. Buku di desain menggunakan aplikasi canva.

Tabel 1. 1 Judul Buku Cerita

No	Judul Buku	Panca Cinta	Tokoh	Keterkaitan materi
1.	Petualangan Doa Si Kecil	Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya	Si kecil bernama Fina	Aku dan lingkunganku
2.	Petualangan Mencari Ilmu Si Pintar	Cinta Ilmu	Si Pintar bernama Ria	Aku peduli lingkungan sekolah
3.	Petualangan Hijau Si Alam	Cinta Lingkungan	Si Penjaga Alam bernama Kiko	Aku mengenal lingkungan sekitar sekolah
4.	Petualangan Hangat Si Baik	Cinta Diri dan Sesama Manusia	Si Baik bernama Dino	Aku suka bergotong-royong
5.	Petualangan Merah Putih Si Pecinta Negeri	Cinta Tanah Air	Si Pecinta Negeri bernama Koko	Aku mengenal tempat tinggalku

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pentingnya penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam pengembangan dan penggunaan bahan ajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila serta dapat menambah wawasan terkait bahan ajar berbasis buku cerita untuk meningkatkan pemahaman Panca Cinta.

2. Secara praktis

a. Manfaat bagi peserta didik

Pengembangan bahan ajar berbasis buku cerita pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat menarik minat peserta didik dalam membaca dan dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman Panca Cinta. Pembelajaran menggunakan buku cerita pasti lebih menarik dan menyenangkan.

b. Manfaat bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau referensi kepada pendidik untuk mengembangkan bahan ajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila sehingga pembelajaran lebih bervariasi, mempermudah pendidik dalam penyampaian materi, dan mempersingkat waktu penjelasan materi sehingga peserta didik dapat belajar mengerjakan LKPD.

c. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana terutama dalam bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah.

d. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan kepada peneliti tentang inovasi tentang bahan ajar yang dapat di jadikan sebuah karya yang bermakna sebagai calon pendidik.

F. Asumsi dan Batasan Penelitian dan Pengembangan

Asumsi dan keterbatasan dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar berbasis buku cerita pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas 1 ini yaitu:

1. Asumsi penelitian dan Pengembangan

- a. Dengan penelitian dan pengembangan bahan ajar berbasis buku cerita pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila diharapkan mampu meningkatkan pemahaman Panca Cinta kelas 1 MI Nururrisalah serta dapat mengintegrasikan Panca Cinta dengan seri dan cerita yang berbeda.
- b. Mendorong peserta didik dalam pemahaman Panca Cinta karena media yang dikembangkan terdapat cerita bergambar yang bermacam-macam sehingga menarik rasa ingin tahu peserta didik.

2. Batasan penelitian dan pengembangan sebagai berikut:
 - a. Bahan ajar berbasis buku cerita ini hanya membantu proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah.
 - b. Bahan ajar ini hanya diterapkan di kelas 1 MI Nururrisalah terkait meningkatkan pemahaman Panca Cinta.
 - c. Setiap buku cerita hanya menceritakan 1 cerita.
 - d. Penggunaan biaya produksi yang agak tinggi sehingga penggunaan media dalam bentuk cetak terbatas.
 - e. Pembahasan materi pada semester genap kelas 1 pada fase A bab 4 yaitu hanya bab aku dan lingkunganku.

G. Penelitian Terdahulu

Untuk melandasi judul dan permasalahan yang dibahas oleh peneliti, maka penelitian terdahulu yang relevan digunakan sebagai dasar dan acuan pengembangan. Adapun, sebagai berikut:

1. Jurnal ilmiah karya Sindy Aiun dan Galih Mahardika Christian Putra tahun 2024 dengan judul —Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Berbasis Flipbook Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN Purwoyoso 04. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media buku cerita berbasis flipbook digital. Dalam penelitian ini, menggunakan metode *Research and Development* (RnD) digunakan, dan desain penelitian didasarkan pada model Borg and Gall. Ini diterapkan sampai tahapan ke delapan dari sepuluh tahapan dalam pelaksanaan penelitian. Data dikumpulkan melalui metode tes (*pretest* dan *posttest*), non-tes

(wawancara, angket, dan dokumentasi), dan analisis data. Dengan hasil menunjukkan kelayakan nilai presentase 95% dari ahli media. Selain itu, keefektifan media menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam uji coba produk kelompok kecil, dengan nilai *pretest* 35 (53 meningkat menjadi 88) dan nilai *pre-test* dan *post-test* uji coba produk kelompok besar meningkat rata-rata menjadi 35 (55 meningkat menjadi 90).¹⁴

2. Jurnal ilmiah karya Dina Tri Muslifah, Nadziroh, Irfan Adi Nugroho tahun 2024 dengan judul —Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Keterampilan Membaca Pemahaman.‖ Adapun penelitian ini bertujuan untuk membuat buku cerita bergambar yang dapat digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan memahami nilainya. Penelitian ini menggunakan model ADDIE, metode pengumpulan data meliputi wawancara tidak terstruktur, observasi dan angket skala bertingkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku cerita bergambar sangat layak digunakan karena validasi ahli materi dan ahli media menggunakan instrumen angket validasi, serta respon pendidik dan peserta didik menggunakan instrumen angket respon. Hasil validasi ahli materi sebesar 88,8%, validasi ahli media sebesar 89,4%, dan respon peserta didik sebesar 94,2%.¹⁵

¹⁴ Ainun, S., & Putra, G. M. C. (2024). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Berbasis Flipbook Digital pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN Purwoyoso 04. *FONDATIA*, 8(3),

¹⁵ Muslifah, D. T., Nadziroh, N., & Nugroho, I. A. (2024, August). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila untuk Keterampilan Membaca Pemahaman. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PROFESI GURU* (Vol. 3, No. 1, pp. 779-786).

3. Jurnal ilmiah karya Ajriati Hajriani, Syaiful Musaddat, Hasnawati tahun 2025 dengan judul —Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Berbasis Permainan Tradisional untuk Pembelajaran Membaca peserta didik Kelas II SDN 40 Cakranegara. Adapun penelitian ini bertujuan untuk membuat buku cerita bergambar tradisional yang didasarkan pada permainan untuk membantu peserta didik di kelas II SDN 40 Cakranegara belajar membaca. Studi ini adalah penelitian pengembangan (R&D) yang mengacu pada model pengembangan Sugiyono. Model ini terdiri dari sepuluh tahap: potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi, uji coba pemakaian, revisi, dan produksi massal. Uji coba penelitian ini melibatkan satu guru kelas II, dua ahli (ahli media dan ahli materi), dan peserta didik kelas II dalam kelompok kecil dan kelompok besar. Hasil uji coba kelompok kecil pada 10 peserta didik dan uji coba kelompok besar pada 15 peserta didik masing-masing memperoleh persentase rata-rata 90% dan 91%, masing-masing berada dalam kategori "sangat praktis". Hasil validasi ahli media memperoleh persentase kevalidan sebesar 95% dan validasi ahli materi sebesar 93%, masing-masing berada dalam kategori "sangat praktis".¹⁶
4. Jurnal ilmiah karya Meilia Ika Nur Irdana, Sutardi, Mustofa tahun 2024 dengan judul — pengembangan Bahan Ajar Buku Cerita Bergambar Dengan Pendekatan CTL Untuk Pembelajaran Keterampilan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik Kelas III SDN

¹⁶ Sukrin, A. H., & Musaddat, S. (2025). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Berbasis Permainan Tradisional untuk Pembelajaran Membaca Siswa Kelas II SDN 40 Cakranegara. *Journal of Classroom Action Research*, 7(3), 1021-1028.

Warukulon. Adapun penelitian ini bertujuan untuk membuat bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik keterampilan membaca. Penelitian ini menghasilkan bahan ajar dalam bentuk aplikasi Android. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses pengembangan bahan ajar buku cerita bergambar berbasis android dengan pendekatan CTL, serta mendeskripsikan dan menganalisis proses pengembangan produk melalui enam tahap: (1) analisis produk yang dikembangkan, (2) pengembangan produk awal, (3) validasi produk, (4) revisi desain, (5) uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk, dan (6) uji coba skala luas dan produk akhir. Hasil uji validitas didasarkan pada validator bahan ajar, yang menerima skor 4,93, dan validator ahli media, yang menerima skor 4,96, masing-masing. Respon guru terhadap penggunaan bahan ajar diperoleh rata-rata 4,96, yang merupakan nilai yang sangat baik. Namun, persentase respons peserta didik adalah 97,00% positif. Penggunaan bahan ajar juga membantu peserta didik membaca dengan lebih baik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil perolehan N-gain rata-rata 0,5 (sedang).¹⁷

5. Jurnal ilmiah karya Andra Saputra, Asmidar, Amrizal, Ade Putra, Chairul Haq dengan judul — Pengembangan Bahan Ajar *E-Book* Dalam Meningkatkan Literasi Siswa Pada Kurikulum Merdeka. Adapun penelitian ini bertujuan untuk membuat buku *e-book* bahan ajar untuk meningkatkan literasi siswa. Penelitian dan pengembangan (R&D) model

¹⁷ Irdana, M. I. N., Sutardi, S., & Mustofa, M. (2024). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BUKU CERITA BERGAMBAR DENGAN PENDEKATAN CTL UNTUK PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS III SDN WARUKULON. *LISTRA: JURNAL LINGUISTIK DAN SASTRA TERAPAN*, 1(2), 16-25.

4 D (*Define, Design, Develop, and Disseminate*) digunakan. Analisis masalah, analisis tujuan pembelajaran, analisis konteks, dan analisis konten adalah komponen analisis kebutuhan. Subjek penelitian adalah siswa sekolah menengah atas di Sumatera Barat yang akan memulai pendidikan mereka pada tahun 2024. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa produk dinyatakan sangat valid, dengan aspek materi 83,3%, aspek media 85,3%, dan aspek bahasa 88%, dengan rata-rata 91,55%. Uji praktikalitas menunjukkan hasil guru sebesar 89,6 persen dan siswa sebesar 94,72 persen. Hasil uji *t-test* menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor sebelum dan sesudah perlakuan, dengan nilai *t* sebesar -7,753 dan *p-value* 0,000 (lebih kecil dari level alpha 0,05). Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa pembuatan buku pelajaran *e-book* ini sah, praktis, dan efektif untuk meningkatkan literasi siswa di sekolah menengah atas.¹⁸

6. Jurnal ilmiah karya Dwi Wulandari tahun 2024 dengan judul —Pengembangan Komik Digital bermuatan Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Pemahaman Panca Cinta Siswa Sekolah Dasar Negeri Sedeng 1 Bojonegoro.‖ Adapun Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kemampuan membaca siswa Sekolah Dasar di SDN Sedeng 1 Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro, merencanakan pembuatan komik digital yang didasarkan pada kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa Sekolah Dasar di SDN Sedeng 1 Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro dan mengevaluasi

¹⁸ Saputra, A., Asmidar, A., Amrizal, A., Putra, A., & Haq, C. (2024). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR E-BOOK DALAM MENINGKATKAN LITERASI SISWA PADA KURIKULUM MERDEKA. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(2),

seberapa efektif pembuatan komik digital yang didasarkan pada kearifan lokal. Tiga tahap, yaitu studi pendahuluan, pengembangan produk, dan uji produk, digunakan dalam penelitian pengembangan komik digital yang berbasis kearifan lokal ini.¹⁹

7. Jurnal ilmiah karya Kiki Fitri Sutrami, Muhlasin Amrullah tahun 2023 dengan judul — Pengembangan Media Pembelajaran *Flashcard* berbasis PBL (*Problem Based Learning*) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Adapun penelitian ini bertujuan untuk membuat lingkungan belajar yang berfokus pada nilai-nilai inti karakter religius berdasarkan masalah spiritual dalam kurikulum merdeka kelas satu sekolah dasar berdasarkan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan media *Flash Card*. Kurikulum ini telah divalidasi. Studi ini termasuk dalam kategori penelitian pengembangan atau R&D. Untuk penelitian ini, model Borg and Gal digunakan, yang terdiri dari sepuluh proses pengembangan. Peneliti hanya melakukan pengembangan sampai langkah tujuh karena pada langkah ini mereka sudah dapat menentukan rumusan masalah penelitian dan menghasilkan media skala kecil dalam waktu yang terbatas. Pada wawancara digunakan instrumen pengumpul data, sedangkan pada tahap penilaian kelayakan produk, lembar penilaian media pembelajaran dan skala *Likert* digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran *Flash Cards* berada pada posisi

¹⁹ Wulandari, D. (2024). *Pengembangan Komik Digital bermuatan Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar Negeri Sedeng 1 Bojonegoro* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).

yang sangat layak digunakan, dengan hasil validasi rata-rata 77,5% dari dua validator dan hasil penilaian guru kelas 80,6%.²⁰

8. Jurnal ilmiah karya Muhammad Romadlon Habibullah dan snaeni Suyanti tahun 2024 dengan judul —Pengembangan bahan ajar berbasis e-book menggunakan *book creator* pada pembelajaran pendidikan pancasila materi aku mengenal Indonesia kelas 1 MI. Adapun penelitian ini bertujuan Saya belajar pendidikan pancasila di MI Islamiyah Tulungagung Baureno Bojonegoro, dan materinya saya kenal. Sumber belajar seperti buku paket atau buku LKS masih menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang monoton dan jarang menggunakan media pembelajaran selama proses pembelajaran di sekolah. Akibatnya, peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik untuk belajar tentang pendidikan pancasila. Tujuan penelitian adalah sebagai berikut: 1) Menjelaskan pengembangan bahan ajar berbasis *e-book* menggunakan aplikasi *bookcreator* pada materi aku mengenal indonesia di kelas 1 MI; 2) Menjelaskan keefektifan bahan ajar berbasis *e-book* menggunakan aplikasi *bookcreator*. Studi ini menggunakan model pengembangan ADDIE, yang terdiri dari lima tahap: analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis *e-book* ini sangat layak digunakan. Hasil penilaian ahli desain media, ahli bahasa, ahli materi, angket respons siswa, dan nilai rata-rata siswa ketika pretest dan posttest masing-masing adalah 92 persen dan 98

²⁰ Sutrami, K. F., & Amrullah, M. (2023). Pengembangan media pembelajaran flashcard berbasis PBL (Problem Based Learning) pada pembelajaran pendidikan Pancasila. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(1)

persen. Hasil ini menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis e-book ini meningkatkan kemampuan siswa kelas I MI untuk memahami materi.²¹

9. Jurnal ilmiah karya Annas Solihin, Lilik Pujiyati, Putri Fiisyatil Huludah As Syanis, Sri Hariyanti tahun 2024 dengan judul —PAGORO-QR: Bahan Ajar Papan Gotong Royong Integrasi QR-Code Berbasis Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.‖ Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar inovatif berbasis pendidikan karakter yang mengintegrasikan kode QR sebagai sarana akses materi digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar PAGORO-QR dinyatakan sangat layak digunakan berdasarkan penilaian ahli materi dan ahli media, serta terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila dan membentuk karakter siswa yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Penelitian ini diterbitkan dalam Jurnal Basicedu, Vol. 8 No. 3 Tahun 2024.
10. Jurnal ilmiah tahun 2024 dengan judul —Pengembangan Bahan Ajar Media Pembelajaran Book Creator pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV MI/SD SDIT Cahaya Harati Palangka Raya.‖ Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis media pembelajaran digital menggunakan aplikasi *Book Creator* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk siswa kelas IV MI/SD. Pendekatan

²¹ Habibullah, M., & Suyanti, I. (2024). Pengembangan bahan ajar berbasis e-book menggunakan aplikasi Book Creator pada pembelajaran pendidikan Pancasila materi Aku Mengenal Indonesia kelas I MI. *Wulang: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 14-21.

yang digunakan adalah metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan memenuhi kriteria validitas, efektivitas, dan kepraktisan, serta hasil uji coba kepada siswa menunjukkan peningkatan pemahaman konsep dan minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini diterbitkan dalam *Journal Sains Student Research* tahun 2024.

**Tabel 1. 2 Persamaan, Perbedaan, dan Orisinalitas Penelitian
Terkait Bahan Ajar**

No	Judul Penelitian Terdahulu	Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Sindy Aiun dan Galih Mahardika Christian Putra dengan judul —Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Berbasis Flipbook Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN Purwoyoso 04.I	2024	Persamaan terletak pada pengembangan bahan ajar membaca di SD.	Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu mengembangkan bahan ajar yang berbasis digital <i>flipbook</i> . Sedangkan peneliti mengembangkan media buku cerita kelas 1 SD	Orisinalitas penelitian yang akan dikembangkan memiliki keunggulan yaitu pengembangan bahan ajar berbasis buku cerita pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan mengangkat tema yang mengintegrasikan kurikulum merdeka
2.	Dina Tri Muslifah, Nadziro h, irfan Adi Nugroho dengan judul	2024	Persamaan terletak pada buku cerita bergambar untuk	Perbedaan dengan penelitian dahulu yaitu	

No	Judul Penelitian Terdahulu	Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
	—Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Keterampilan Membaca Pemahaman.		meningkatkan keterampilan membaca atau pemahaman Panca Cinta.	penggunaan media untuk kelas tinggi yaitu IV di SD. Sedangkan peneliti menggunakan media buku cerita untuk kelas rendah yaitu kelas I SD	dengan panca cinta pada kurikulum berbasis cinta, memuat ringkasan materi, LKPD dan kuis berbasis <i>barcode</i> . Sehingga diharapkan buku cerita
3.	Ajriati Hajriani, Syaiful Musaddat, Hasnawati dengan judul —Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Berbasis Permainan Tradisional untuk Pembelajaran Membaca Siswa Kelas II SDN 40 Cakranegara.	2025	Persamaan terletak pada pengembangan buku cerita yang dibuat untuk anak SD.	Perbedaan dengan penelitian dahulu yaitu media digunakan untuk kelas II SDN 40 Cakranegara dengan isi materi Permainan tradisional. Sedangkan peneliti menggunakan media untuk kelas I MI Nururrisalah dengan materi Pendidikan	dapat meningkatkan pemahaman Panca Cinta, motivasi membaca pada siswa sekolah dasar.

No	Judul Penelitian Terdahulu	Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
				Pancasila semester genap.	
4.	Meilia Ika Nur Irdana, Sutardi, Mustofa dengan judul — pengembangan Bahan Ajar Buku Cerita Bergambar Dengan Pendekatan CTL Untuk Pembelajaran Keterampilan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN Warukulon.I	2024	Persamaan terletak pada bahan ajar yang digunakan yaitu buku cerita untuk keterampilan membaca.	Penelitian dahulu yaitu media yang digunakan berbasis digital dan menggunakan pendekatan CTL. Sedangkan peneliti menggunakan media langsung dan <i>e-book</i> dan menggunakan <i>panca cinta</i> pada kurikulum berbasis cinta	
5.	Andra Saputra, Asmidar, Amrizal, Ade Putra, Chairul Haq dengan judul — Pengembangan Bahan Ajar <i>E-Book</i> Dalam Meningkatkan Literasi Siswa Pada Kurikulum	2024	Persamaan terletak pada manfaat bahan ajar untuk meningkatkan pemahaman <i>Panca Cinta</i> siswa.	Perbedaan peneliti terdahulu yaitu menggunakan <i>e-book</i> tanpa ada media cetak. Sedangkan peneliti menggunakan	

No	Judul Penelitian Terdahulu	Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
	Merdeka.l			n media cetak dan ada e-bookmya.	
6.	Dwi Wulandari dengan judul —Pengembangan Komik Digital bermuatan Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Pemahaman Panca Cinta Siswa Sekolah Dasar Negeri Sedeng 1 Bojonegoro.l	2024	Persamaan terletak pada tujuan untuk meningkatkan pemahaman Panca Cinta pada siswa sekolah dasar	Perbedaan peneliti terdahulu yaitu menggunakan media komik untuk meningkatkan pemahaman Panca Cinta. Sedangkan penliti menggunakan media buku cerita untuk meningkatkan literasi.	
7.	Kiki Fitri Sutrami, Muhlasin Amrullah dengan judul — Pengembangan Media Pembelajaran Flashcard berbasis PBL (Problem Based Learning) Pada Mata Pelajaran	2023	Persamaan terletak pada kelas yaitu kelas 1 dengan mata pelajaran pendidikan pancasila	Perbedaan peneliti terdahulu yatu menggunakan flashcard dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Sedangkan peneliti menggunakan	

No	Judul Penelitian Terdahulu	Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
	Pendidikan Pancasila.1			n media buku cerita untuk mata pelajaran pendidikan pancasila.	
8.	Muhammad Romadlon Habibullah dan snaeni Suyanti dengan judul —Pengembangan bahan ajar berbasis e-book menggunakan book creator pada pembelajaran pendidikan pancasila materi aku mengenal Indonesia kelas 1 MI	2024	Persamaan terletak pada penelitian pengembang n pada bahan ajar pendidikan pancasila kelas 1 dengan metode ADDIE.	Perbedaan terletak pada penelitian ini menggunaka n langsung digital melalui e- book, sedangkan peneliti menggunaka n konvensiona l dan e-book. Dari segi materi peneliti sekarang buku cerita dengan 1 bab.	
9.	Annas Solihin, Lilik Pujiyati, dkk. dengan judul —PAGORO-QR: Bahan Ajar Papan Gotong Royong Integrasi QR-Code Berbasis	2024	Persamaan terletak pada pengembang n bahan ajar berbasis pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan	Perbedaan terletak pada media yang digunakan, yaitu bahan ajar papan bergambar berbasis QR- Code untuk	

No	Judul Penelitian Terdahulu	Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
	Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.l		Pancasila di SD/MI menggunakan model ADDIE.	kelas IV SD. Sedangkan peneliti menggunakan buku cerita bergambar yang mengintegrasikan Panca Cinta untuk kelas I MI.	
10.	Pengembangan Bahan Ajar Media Pembelajaran Book Creator pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV MI/SD SDIT Cahaya Harati Palangka Raya. Journal Sains Student Research, 2024.	2024	Persamaan terletak pada pengembangan bahan ajar Pendidikan Pancasila di MI/SD menggunakan model ADDIE dengan fokus pada peningkatan pemahaman konsep peserta didik.	Perbedaan terletak pada media yang digunakan berupa aplikasi Book Creator berbasis digital untuk kelas IV MI/SD. Sedangkan peneliti menggunakan buku cerita bergambar konvensional dan e-book yang mengintegrasikan nilai Panca Cinta untuk kelas I MI.	

H. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca, maka perlu adanya definisi istilah. Berikut ini definisi istilah pada judul penelitian dan pengembangan ini:

1. Pengembangan

Metode penelitian pengembangan (RnD) adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk tersebut. Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*.²² Pengembangan yang akan disusun dalam penelitian buku cerita kurikulum berbasis cinta mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan pemahaman Panca Cinta kelas 1 MI Nururrisalah.

2. Buku cerita

Buku cerita adalah bentuk buku, terdiri dari gambar yang berfungsi sebagai representasi dari berbagai cerita yang saling terkait, dan juga tulisan yang dapat menggambarkan cerita yang ditampilkan oleh gambarnya.²³ buku cerita dalam penelitian ini akan membuat seri yang beragam sesuai dengan panca cinta untuk menarik minat baca peserta didik.

²² Aulia, R., Ilhamdi, M. L., & Syazali, M. (2026). Pengembangan Media Ular Tangga Berbasis Etnosains pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di SDN 1 Mekarsari. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(2), 1211-1217.

²³ Masruroh, F., & Ramiati, E. (2022). Pembentukan karakter gemar membaca pada anak usia dini melalui media buku cerita bergambar. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 2(6), 576

3. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila

Mata pelajaran pendidikan pancasila adalah mata pelajaran yang mendidik orang untuk menjadi warga negara yang baik dengan mengutamakan Pancasila sebagai dasar Negara.²⁴ pada penelitian ini akan dikembangkan sebuah buku cerita yang berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

4. Pemahaman Panca Cinta

Pemahaman Panca Cinta merupakan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan menginternalisasi lima dimensi nilai yang terdapat dalam Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), yaitu cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya, cinta ilmu, cinta diri dan sesama manusia, cinta lingkungan, serta cinta tanah air. sehingga sesuatu yang dibaca bisa membekas lama di pikiran pembaca.²⁵ Dalam penelitian ini, pemahaman Panca Cinta peserta didik diukur melalui instrumen tes berupa soal pretest dan posttest yang disusun berdasarkan indikator nilai-nilai Panca Cinta yang terintegrasi dalam materi —Aku dan Lingkungankul pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas 1 MI Nururrisalah.

5. Kelas 1

Pada titik ini, mereka biasanya berusia antara enam dan tujuh tahun.

Siswa di kelas satu selalu berubah, jadi mendapatkan dukungan dari

²⁴ Wulandari, E., Faturrohman, H., Widodo, S. T., Wahyuni, N. I., & Ningsih, F. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas Ii Sdit Insan Mulia Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 1415

²⁵ H aris, A., Pahar, E., & Yusra, H.(2022). *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Google Classroom Terhadap Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Kota Jambi* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).

lingkungan pendidikan sangat penting untuk membantu mereka belajar.

Tumbuh dan berkembang semaksimal mungkin.